

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI APARAT DESA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN DI DESA CIKARET BOGOR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi aparat desa dalam mewujudkan pembangunan di desa Cikaret Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik sampling untuk menentukan sampel dari populasi tersebut adalah quota. Pengumpulan data dengan melakukan pembagian kuesioner dan wawancara dengan tokoh formal dan informal desa Cikaret. Data yang diperoleh melalui wawancara, penyebaran kuesioner dan data dokumenter diinterpretasikan guna dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan kategori sebesar 0,689, yang berarti bahwa secara keseluruhan apa yang telah dilakukan oleh aparat kelurahan Cikaret memang efektif.

Kata kunci: Efektifitas, Komunikasi, Aparat, desa, pembangunan

Emilianshah Banowo
Dani Chandra Utama

emilianshah@akommrtvi.ac.id
Dani@akommrtvi.ac.id

PENDAHULUAN

Arah pembangunan di Indonesia ditujukan ke daerah pedesaan karena sekitar 70% penduduk Indonesia hidup di pedesaan. Desa menjadi sasaran pembangunan dalam rangka mengurangi kesenjangan kaya-miskin, kesenjangan pendapatan, dan kesenjangan desa-kota. Sebab itu dibentuk berbagai lembaga kemasyarakatan oleh pemerintah seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), PKK, Klompencapir, Kelompok Tani dan lembaga kemasyarakatan lainnya, untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan pedesaan dan penerapan sistem birokrasi modern secara nasional (Suyanto:1996).

Selama ini di desa telah ada seperangkat lembaga yang muncul dan timbul dari inisiatif masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Umumnya lembaga lokal ini masih bersifat sangat tradisional dengan berbagai kekurangan dari segi organisasi/kelembagaan modern. Padahal di sisi lain pemerintah sebagai *stakeholder* dari program pembangunan sangat memerlukan lembaga yang mumpuni untuk menjadi wadah/saluran pembangunan bahkan sarana paling tepat untuk percepatan pembangunan pedesaan.

Berpijak pada realita semacam ini maka pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai perlunya pembentukan lembaga kemasyarakatan modern dalam rangka pelaksanaan pembangunan di pedesaan dengan pertimbangan, bahwa lembaga kemasyarakatan modern yang memang dirancang secara khusus untuk kegiatan pembangunan akan lebih memberikan peluang besar bagi keberhasilan pembangunan dibanding lembaga kemasyarakatan yang ada yang umumnya bercorak kultural, agamis dan tradisional.

Fenomena keberadaan lembaga kemasyarakatan tradisional yang demikian ini bukan kebetulan, tetapi sudah menjadi realita umum di masyarakat. Dalam pembangunan desa, hal yang perlu diketahui, dipahami dan diperhatikan adalah berbagai kekhususan yang ada pada masyarakat pedesaan.

Dari fenomena yang terlihat dalam masyarakat desa nampak bahwa institusi lokal yang dibentuk masyarakat sendiri menunjukkan peningkatan yang sangat

signifikan dalam perkembangannya beberapa waktu terakhir. Banyak sekali institusi, lokal baik yang sudah lama tumbuh ataupun modifikasi bahkan yang baru dibentuk oleh masyarakat sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhannya pada umumnya bermuatan agama.

Penguatan institusi lokal seperti ini sebenarnya merupakan refleksi dari budaya, agama dan adat istiadat setempat yang diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat. Namun institusi-institusi lokal keagamaan tersebut mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat desa, khususnya dalam pembangunan masyarakat desa itu sendiri dibanding dengan institusi-institusi buatan pemerintah. Hal ini merupakan fenomena yang unik karena keberadaan institusi lokal yang masih begitu tradisional dengan berbagai keterbatasan dibanding lembaga modern masih bisa bertahan di tengah proses modernisasi pedesaan dan bahkan mampu berkiprah.

Badan Keswadayaan Masyarakat, salah satu institusi lokal di daerah penelitian, merupakan bukti nyata dari apa yang dipaparkan di atas. Lembaga tradisional ini mampu menunjukkan diri sebagai wadah sekaligus pendorong bagi terlaksananya pembangunan di desa, seperti pembangunan sarana dan prasarana fisik berupa jalan, jembatan, tempat tinggal, tempat ibadah serta berbagai macam kegiatan yang bersifat ekonomis. Semua kegiatan pembangunan ini dilakukan sendiri oleh masyarakat dalam hal pembiayaan dan pelaksanaan dengan kemampuan sendiri sesuai kemampuan tanpa sedikitpun intervensi bantuan dari pihak luar.

Setelah tumbang rezim Orde Baru dan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 (yang diubah dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah), ada perubahan pola pikir pembangunan dibanding UU No. 5 Th. 1979 yang berpola *top-down*. UU No.22 Tahun 1999 bersifat *bottom-up*, nafas dari pola pendekatan ini adalah adanya otonomi daerah, di mana kreativitas masyarakat serta peran sertanya dalam pelaksanaan pembangunan menjadi landasan dasar dalam Undang-Undang ini (Widjaja: 2001).

Inti pembangunan yang berpusat pada

rakyat atau *people centered development* (Korten: 1988) di mana segala prakarsa pembangunan diserahkan kepada masyarakat berakibat kepada timbulnya keswadayaan masyarakat dalam membangun dirinya sendiri. Masyarakatlah yang mengetahui sendiri apa yang dibutuhkan dan menjadi kepentingan dalam hidupnya, sehingga dia berhak menentukan tindakan-tindakan yang perlu dilakukannya dalam rangka pemenuhan segala kebutuhannya. Orang lain, termasuk negara, hanya merupakan fasilitator bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian masyarakat benar-benar mandiri dan tidak lagi tergantung kepada pemerintah. Keswadayaan yang demikian ini memang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas komunikasi aparat desa dalam mewujudkan pembangunan desa. Berdasarkan maksud tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah realitas dari keberadaan aparat desa di dalam kehidupan masyarakat desa Cikaret ?
2. Peran apa yang telah diambil institusi lokal dalam pembangunan desa ?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah desa Cikaret, salah satu desa di Jl. R.A. Kosasih Kelurahan Cikaret Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa-Barat. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan: (a) Cikaret merupakan desa yang cukup maju di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Bogor Selatan, sehingga dampak positif maupun negatif masalah sosial politik, ekonomi yang berkembang diberbagai kota besar cepat sekali terasa; (b) pola kepemimpinan dari aparat desa terasa sangat kondusif, akan tetapi peran dari generasi muda dalam mewujudkan pembangunan desa terasa belum optimal sehingga perlu dicari solusinya; (c) karena adanya keterbatasan penulis sehingga pemilihan lokasi tersebut dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga.

Populasi penelitian adalah penduduk

kelurahan Cikaret yang berjumlah 15.160 jiwa, terdiri dari 7.824 laki-laki dan 7.336 perempuan. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi tersebut adalah quota sampel sebesar 71. Jumlah sampel tersebut mewakili berbagai kelompok. Ada sampel yang diambil berdasarkan profesi (pegawai swasta 17 orang, pegawai negeri 14 orang, wiraswasta 17 orang, petani 4 orang, pensiunan 3 orang, dan lainnya 16 orang), dan berdasarkan tingkat pendidikan serta rentang usia. Dengan demikian jumlah sampel yang banyak akan lebih baik bila dibanding jumlah sampel yang sedikit (*oversampling is always better than under sampling*).

Wawancara mendalam penulis lakukan untuk melengkapi data primer kepada tokoh-tokoh terpilih yang terlibat secara langsung dalam memajukan wilayah dan merupakan tokoh-tokoh formal yaitu: kepala desa, sekretaris desa dan kaur pembangunan. Dari kalangan tokoh nonformal yang cukup berpengaruh diambil pemuka-pemuka masyarakat (*opinion leaders*) di Cikaret yang dipilih secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden (data primer). Sedangkan untuk melengkapi data primer tersebut, digunakan metode wawancara kepada tokoh-tokoh terpilih yang terlibat secara tidak langsung dalam memajukan wilayah yang di Cikaret..

Pengkategorian efektif atau tidaknya komunikasi kepemimpinan dibedakan menjadi sangat efektif, efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Kategori sangat efektif bila (1). kedekatan secara psikologis antara masyarakat dan pemimpin sangat baik; (2). pemimpin sangat *concern* terhadap aspirasi masyarakat; (3) tiadanya konflik terselubung di antara aparat sendiri maupun dengan masyarakat; (4). keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pembangunan; (5). aparat bertindak adil terhadap masyarakat; (6). empati pemimpin sangat baik dan tidak emosional; (7). komunikasi yang dipakai aparat desa sangat mudah dipahami masyarakat; (8). tidak ada sama sekali tindak kriminal oleh masyarakat; (9). tidak ada sama sekali pencurian yang diderita masyarakat; (10). tidak ada sama sekali konflik secara fisik di dalam masyarakat.

Kategori efektif bila (1). tercipta kedekatan psikologis antara masyarakat secara baik; (2). aparat desa *concern* terhadap kepentingan masyarakat; (3). kecilnya konflik terselubung dalam masyarakat; (4). keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pembangunan desa; (5). aparat desa bertindak adil terhadap masyarakat; (6). pemimpin mempunyai empati yang baik dan tidak emosional; (7). komunikasi yang dipakai antara pemimpin dan masyarakat mudah dipahami; (8). tidak ada tindak kriminal yang dilakukan masyarakat; (9). pencurian yang diderita oleh masyarakat sangat kecil; (10). konflik yang bersifat fisik di masyarakat relatif kecil.

Kategori tidak efektif bila: (1). terciptanya kedekatan psikologis antara aparat desa dengan masyarakat relatif kecil; (2). *concern* aparat desa terhadap aspirasi masyarakat relatif kecil; (3). adanya konflik

terselubung antara aparat desa dengan masyarakat; (4). tidak terlibatnya masyarakat dalam pembangunan desa; (5). aparat desa sering bertindak tidak adil terhadap masyarakat; (6). empati pemimpin rendah dan sering emosional (7). komunikasi yang dipakai aparat desa sulit dipahami masyarakat; (8). banyak tindak kriminal yang dilakukan masyarakat; (9). banyak pencurian yang dilakukan masyarakat; (10). konflik yang bersifat fisik banyak terjadi di masyarakat.

Kategori sangat tidak efektif apabila (1). sama sekali tidak tercipta kedekatan psikologis antara masyarakat dan aparat desa; (2). aparat desa sama sekali tidak *concern* terhadap aspirasi masyarakat; (3). banyak sekali konflik terselubung karena ketidakpuasan masyarakat terhadap aparat desa; (4). masyarakat tidak pernah terlibat dalam pembangunan desa; (5). aparat desa senantiasa bertindak tidak adil terhadap masyarakat; (6) empati pemimpin sangat rendah dan sering emosional; (7). komunikasi yang dipakai aparat desa tidak bisa dimengerti oleh masyarakat; (8). banyak sekali tindak kriminal di masyarakat; (9) sering sekali terjadi pencurian yang diderita masyarakat; (10). banyak sekali konflik secara fisik dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reabilitas dan Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS 13.0 for Windows terhadap 12 responden sebagai langkah awal (*pre-test*) untuk menguji reabilitas dan validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini nilai r hasil dan Factor Analysis serta Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Uji Reabilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

Pernyataan	Validitas		Status	Reabilitas Cronbach's Alpha
	product moment	Factor Analysis		
Butir 1	0,448	0,047	Valid	0,844
Butir 2	0,734	0,001	Valid	
Butir 3	0,586	0,011	Valid	
Butir 4	0,411	0,064	Tidak Valid	
Butir 5	0,788	0,000	Valid	
Butir 6	0,573	0,013	Valid	
Butir 7	0,670	0,003	Valid	
Butir 8	0,739	0,001	Valid	
Butir 9	0,710	0,002	Valid	
Butir 10	0,586	0,011	Valid	
Butir 11	0,622	0,007	Valid	
Butir 12	0,207	0,230	Tidak Valid	
Butir 13	0,285	0,151	Tidak Valid	
Butir 14	0,278	0,158	Tidak Valid	
Butir 15	0,339	0,108	Tidak Valid	
Butir 16	0,569	0,013	Valid	
Butir 17	0,741	0,001	Valid	
Butir 18	0,568	0,014	Valid	
Butir 19	0,801	0,000	Valid	
Butir 20	0,764	0,000	Valid	

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir, ada 5 butir yang tidak valid (gugur), yaitu butir 4, 12, 13, 14, dan 15. Karena ada butir yang tidak valid, maka butir tersebut dikeluarkan. Jadi total butir yang valid ada 15 butir. Sedangkan hasil uji reliabilitas (koefisien korelasi) pada angket sebesar 0,844 dengan tingkat korelasi sangat tinggi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin pria 54,9 % dan sisanya berjenis kelamin wanita sebanyak 45,1 %, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jenis kelamin

	Frequency	Percent
Pria	39	54.9
Wanita	32	45.1
Total	71	100.0

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 3 memperlihatkan bahwa usia responden didominasi oleh usia antara 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 24 responden atau 33, 8 %. Sedangkan responden yang paling sedikit berada pada rentang usia antara lebih dari 45 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 16,9 %.

Tabel 3.
Usia

	Frequency	Percent
16 - 25 tahun	13	18.3
26 - 35 tahun	24	33.8
36 - 45 tahun	22	31.0
> 45 tahun	12	16.9
Total	71	100.0

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari hasil penghitungan seperti yang tertera pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa profesi pekerjaan responden didominasi oleh pegawai swasta 17 responden atau 23,9 % dan wiraswasta sebanyak 17 responden atau 23,9 %. Sedangkan Profesi atau pekerjaan yang paling sedikit adalah pensiunan sebanyak 3 responden atau 4,2 %.

Tabel 4. Profesi

	Frequency	Percent
Pegawai swasta	17	23.9
Pegawai negeri	14	19.7
Wiraswasta	17	23.9
Petani	4	5.6
Pensiunan	3	4.2
Lainnya	16	22.5
Total	71	100.0

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 5 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak dari responden adalah lulusan SMA sebanyak 33 responden atau 46 %. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak bersekolah dan S2 masing-masing sebanyak 1 responden atau 1.4 %.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent
Lulus SD	5	7.0
Lulus SMP	7	9.9
Lulus SMA	33	46.5
D3	11	15.5
S1	13	18.3
S2	1	1.4
Tidak lulus SD	1	1.4
Total	71	100.0

Sumber : Hasil pengolahan data

Kategorisasi Daftar pernyataan

Untuk memudahkan dalam penghitungan dan pengolahan data dibuat kategorisasi terhadap pernyataan sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan melakukan analisa faktor diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sumber : Hasil pengolahan data Analisis Faktor

Descriptive Statistics			
	Mean	Std Deviation	Analysis N
Saran konstruktif	3.42	1.037	71
Gotong royong	4.35	.537	71
Pembagian kerja	4.23	.637	71
Kebutuhan warga	4.34	.533	71
Teladan aparat	4.38	.517	71
Pendidikan non formal	4.25	.499	71
Tujuan organisasi	4.38	.544	71
Komunikasi aparat	4.25	.553	71
Kepedulian lurah	4.41	.495	71
Pengayoman aparat	4.39	.547	71
Kegiatan sosial	4.38	.517	71
Pengentasan kemiskinan	4.35	.510	71
Komunikasi kekeluargaan	4.30	.490	71
Pengembangan kesenian	4.38	.489	71
Partisipasi masyarakat	4.35	.481	71

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 6. Kategorisasi pertanyaan

NO.	Daftar Pernyataan	Kategori
1.	Menurut anda, Lurah mau memberikan saran atau nasehat yang bersifat membangun karena simpati pada anda	Saran Konstruktif
2.	Lurah cenderung menggerakkan warganya untuk gotong royong	Gotong Royong
3.	Bagian administrasi Kelurahan menyusun pembagian kerja sesuai dengan keahlian bawahannya	Pembagian Kerja
4.	Lurah mau memahami keadaan warga sehingga dapat mengetahui kebutuhan masyarakatnya	Kebutuhan Warga
5.	Aparat Kelurahan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat.	Teladan Aparat
6.	Lurah memberikan dukungan/penghargaan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan non formal	Pendidikan non formal
7.	Lurah mendukung setiap kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi/kelurahan/bersama	Tujuan Organisasi
8.	Komunikasi yang digunakan aparat Kelurahan mudah dipahami masyarakat	Komunikasi Aparat
9.	Lurah peduli terhadap aspirasi masyarakat	Kepedulian Lurah
10.	Aparat Kelurahan mengayomi masyarakat	Pengayoman Aparat
11.	Kegiatan sosial sering di dilakukan oleh kelurahan Cikaret dan warganya	Kegiatan social
12.	Lurah mendukung program pengentasan kemiskinan	Pengentasan Kemiskinan
13.	Dalam berkomunikasi dengan warganya aparat desa Kelurahan menggunakan cara kekeluargaan	Komunikasi kekeluargaan
14.	Aparat Kelurahan mendukung terhadap pengembangan bidang kesenian dan kebudayaan.	Pengembangan Kesenian
15.	Masyarakat diikut sertakan secara langsung dalam setiap proses pembangunan di Kelurahan Cikaret	Partisipasi masyarakat

Sumber : Hasil pengolahan data

KMO and Bartlett's Test

Tabel 8. KMO and Bartlett's Test

	Kaiser - Meyer - Olkin Measure of Sampling Adequacy	.721
Barlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	389.711
	df	105
	Sig	.000

Sumber : Hasil pengolahan data

Analisis faktor mensyaratkan matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Hasil uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) pada Tabel 8. adalah 0.721, yang lebih besar dari 0.5, berarti bahwa data bisa dilakukan analisis faktor. Sedangkan dibagi 3 komponen matrix seperti yang terlihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Component Matrix

	Component		
	1	2	3
Saran konstruktif	.123	.567	.015
Gotong royong	.646	.467	.037
Pembagian kerja	.461	.609	.097
Kebutuhan warga	.579	.433	.033
Teladan aparat	.624	.474	.126
Pendidikan non formal	.537	-.245	-.451
Tujuan organisasi	.669	-.102	-.273
Komunikasi aparat	.671	-.132	-.389
Kepedulian lurah	.679	-.316	-.150
Pengayoman aparat	.657	-.034	-.370
Kegiatan sosial	.334	-.207	.553
Pengentasan kemiskinan	.219	-.010	.763
Komunikasi kekeluargaan	.556	-.481	.237
Pengembangan kesenian	.488	-.149	.392
Partisipasi masyarakat	.657	-.400	.284

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 10.
Rotated Component Matrix

	Component		
	1	2	3
Saran konstruktif	-.115	-.551	-.141
Gotong royong	.290	.727	.158
Pembagian kerja	.071	.764	.067
Kebutuhan warga	.255	.663	.136
Teladan aparat	.219	.732	.216
Pendidikan non formal	.742	.005	-.021
Tujuan organisasi	.685	.214	.130
Komunikasi aparat	.765	.176	.049
Kepedulian lurah	.695	.048	.313
Pengayoman aparat	.709	.255	.022
Kegiatan sosial	-.008	.048	.677
Pengentasan kemiskinan	-.282	.184	.719
Komunikasi kekeluargaan	-.436	-.113	.628
Pengembangan kesenian	.179	.157	.598
Partisipasi masyarakat	-.454	.012	.683

Sumber : Hasil pengolahan data

Dengan melihat *Rotated Component Matrix* pada Tabel 10, kelimabelas variabel dapat dikelompokkan menjadi factor 1, factor 2, dan factor 3. Faktor 1 terdiri dari: 0,719 (pendidikan non formal, tujuan organisasi, komunikasi aparat, kepedulian lurah, pengayoman aparat). Faktor 2 terdiri dari 0,687 (saran konstruktif, gotong royong, pembagian kerja, ebutuhan warga, teladan aparat). Faktor 3 terdiri dari 0,661 (kegiatan social, pengentasan kemiskinan, komunikasi kekeluargaan, pengembangan kesenian, partisipasi masyarakat).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penghitungan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum komunikasi yang dilakukan oleh aparat Kelurahan Cikaret cukup efektif dengan rata-rata nilai sebesar 0,689.

- Komunikasi yang dibangun oleh aparat kelurahan dirasakan sangat efektif dengan nilai sebesar 0,765.
- Pola pembagian kerja yang disusun oleh pimpinan kelurahan terhadap bawahannya dinilai sangat efektif oleh masyarakat sebesar 0,764.
- Proses pengentasan yang menjadi salah satu tujuan utama kegiatan pembangunan kelurahan cikaret dinilai efektif sebesar 0,719.

Peranan aparat kelurahan Cikaret dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dirasakan oleh masyarakat dengan berbagai kegiatan.

Saran

Aparat kelurahan Cikaret, mulai jajaran pimpinan sampai staf, dalam memberikan saran atau masukan kepada masyarakat disarankan agar tidak hanya melihat dari rasa simpati kepada seseorang saja tetapi karena tergerak untuk membantu masyarakat kesecara keseluruhan. Seluruh jajaran Kelurahan Cikaret bersama dengan masyarakat juga

sebaiknya mengembangkan kesenian daerah, karena kesenian adalah merupakan media yang efektif dalam mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan pembangunan di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo: Jakarta

Depari, Eduard dan Colin MacAndrews. 1978. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*. Gadjah Madja University Press: Yogyakarta.

Dove, Michael R., 1985, *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta

Effendy, Onong U. 1981. *Komunikasi dan Modernisasi*. Penerbit Alumni: Bandung.

-----, 2001. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Remaja Rosda Karya: Bandung

Emery, Edwin.1968 . *Introduction to Mass Communications*. Second Edition. New York.

Eriyanto. 1999. *Metodologi Polling Memberdayakan Suara Rakyat*. Rosdakarya: Bandung.

Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Sosial UGM: Yogyakarta.

Hunsaker, Philip L. dan Anthony J. Alessandra. 1986. *Seni Komunikasi Bagi Para Pemimpin*. Kanisius: Yogyakarta.

Korten, David, dan Sjahrir, 1988, *Pembangunan Berdimensi*

Kerakyatan, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

Muhajir, H. Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.1993. Rake Sarasin: Yogyakarta.

Monografi Kelurahan Cikaret Bogor News, Edisi #01, 01-14 April 2009

Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta

Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosda Karya: Bandung

Sarwoko, *Efektifitas Komunikasi Aparat Desa dalam Mewujudkan Ketahanan Wilayah*, Prosiding, Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Unila, 2008

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Editor). 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S: Jakarta.

Suyanto, Bagong. 1996. *Perangkap Kemiskinan : Problem dan Strategi Pengentasannya Dalam Pembangunan Desa*. Aditya Media: Yogyakarta.

Widjaja, HAW. 2001 *Pemerintahan Desa Marga*, Grafindo Persada: Jakarta.

Korten, David, dan Sjahrir. 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

Sarwoko, *Efektifitas Komunikasi Aparat Desa dalam Mewujudkan Ketahanan Wilayah*, Prosiding, Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, Unila, 2008

